

TESIS

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
(UMKM) DI KAMPUNG MAWAN DISTRIK MANDOBO  
KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

*Factors That Affect The Development Of Micro Small  
Enterprises In The Village Of Mawan Mandobo  
District Boven Digoel*



**LIBORIUS GASA  
A012182067**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KAMPUNG MAWAN DISTRIK  
MANDOBO KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

disusun dan diajukan oleh :


**LIBORIUS GASA  
A012182067**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal  
**12 DESEMBER 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,


Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. H. Muh. Asdar, SE., M.Si**  
Nip. 19611031 198910 1 001

  
**Dr. H. Jusni, SE., M.Si**  
Nip. 19610105 199002 1 002

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
**Prof. Dr. H. Svamsi Alam, SE., M. Si., CIPM**  
Nip. 19600703 199203 1 001

  
**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM**  
Nip. 19640205 198810 1 001

## ABSTRAK

LIBORIUS GAZA *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel (dibimbing oleh Ach Mach Asdar dan Jusri)*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Liborius Gaza

Nim : A012182067

Program studi : Magister Manajemen

Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 04 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Liborius Gaza

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kehadirat kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan segala karunia dan rahmatnya, sehingga tesis dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel”** ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M.) dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada program studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin

Dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis yang dimiliki, sehingga dalam penyelesaian tesis ini membutuhkan banyak bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Prof. Dr. H. Muh. Asdar, SE. M.Si sebagai Ketua Komisi Penasehat dan Bapak Dr. H. Jusni, SE., M.Si sebagai anggota penasehat yang telah memberikan pengetahuan bimbingannya yang sangat bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.

Penulis juga menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA sebagai Rektor Universitas Hasanuddin
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE.,M.Si., CIPM sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan kebijakan dan arahan-arahan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan selama ini, kiranya akan menjadi bekal hidup dalam mengabdikan ilmu saya dikemudian hari.
5. Seluruh staf dan pegawai jurusan Magister Manajemen Universitas Hasanuddin yang telah memberikan layanan administrasi dalam menyelesaikan studi peneliti.
6. Seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi serta doanya.

Penulis hanya dapat berdoa kepada mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan dan rahmat kepadanya. Oleh karena itu, kritik dan saran, yang sifatnya membangun sangat kami diharapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Desember 2020

Penulis

Liborius Gaza



## ABSTRAK

**LIBORIUS GAZA.** *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel (dibimbing oleh Muh Asdar dan Jusni).*

Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hal pembinaan dan pengembangan UMKM.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian ini dilakukan di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel. Waktu penelitian berlangsung 3 (tiga) bulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Bouven Digoel yang berjumlah 42 UMKM. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 38 UMKM. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik nonprobability sampling yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Sebelum kuisisioner tersebut digunakan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebebasan mobilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan membeli komoditas secara parsial berparuh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Variabel jaminan ekonomi secara parsial berparuh signifikan terhadap pengembangan UMKM. Variabel kesadaran hukum dan politik secara parsial berparuh signifikan terhadap pengembangan UMKM.

Kata kunci: UMKM, Kebebasan Mobilitas, Kemampuan Membeli Komoditas, Jaminan Ekonomi, Kesadaran Hukum dan Politik.



## ABSTRACT

**LIBORIUS GAZA.** *Factors Affecting the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Mawan Village, Mandobo District, Boven Digoel Regency, (Supervised by Muh Asdar and Jusni).*

This study focuses on the factors that affects the coaching and development of Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs).

The research method used in this research was a quantitative approach, conducted in Mawan Village, Mandobo District, Bouven Digoel Regency. The research conducted about 3 (three) months. The population In this study were all MSMEs in Mawan Village, Mandobo District, Bouven Digoel Regency. From 42 MSMEs samples, there were 38 MSMEs selected used nanprobability sampling technique which did not provide equal opportunities for each element or member of the population to be selected as samples. The research instrument used was a questionnaire, namely a number of written questions used to obtain data. Before the questionnaires were used, they were tested for validity, reliability, classical assumptions, and hypothesis.

The results indicate that the variable of freedom of mobility partially has a significant effect on the development of MSMEs. The variable of ability to buy commodities partially have a significant effect on the development of MSMEs. The variables of economic security partially have a significant effect on the development of MSMEs. And the variables of legal and political awareness partially have a significant effect on the development of MSMEs.

**Keywords:** UMKM, Freedom of Mobility, Ability to Buy Commodities, Economic Security, Legal and Political Awareness



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRACT .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4.    Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1    Landasan Teori.....	9
2.2    Penelitian Terdahulu.....	31
2.3    Kerangka Konseptual .....	35



2.4	Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Rancangan Penelitian.....	38
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	39
3.4.	Teknik Pengumpulan data.....	40
3.5	Jenis Sumber Data .....	41
3.6	Instrumen Penelitian .....	41
3.7	Metode Analisis Data.....	44
3.8	Definisi Operasional Variabel.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		52
4.1.	Tanggapan Responden .....	52
4.2.	Uji Validitas.....	55
4.3.	Uji Reliabilitas .....	57
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.5.	Pengujian Hipotes .....	59
4.6.	Koefisien determinasi .....	61
BAB V PEMBAHASAN .....		62
5.1.	Pengaruh Kebebasan mobilitas Terhadap Pengembangan UMKM .....	62

5.2. Pengaruh Kemampuan membeli komoditas Terhadap Pengembangan UMKM.....	63
5.3. Pengaruh Jaminan Ekonomi (X3)Terhadap Perkembangan UMKM .....	64
5.4. Pengaruh Kesadaran hukum dan politik terhadap perkembangan UMKM.	65
BAB VI PENUTUP .....	67
6.1. Kesimpulan.....	67
6.2. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi.....	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	49
Tabel 4.1. Deskripsi Tanggapan Responden Tentang Kebebasan Mobilitas.....	52
Tabel 4.2. Deskripsi Tanggapan Responden Tentang K.M. Komoditas.....	53
Tabel 4.3. Deskripsi Tanggapan Responden Tentang Jaminan Ekonomi .....	53
Tabel 4.4. Deskripsi Tanggapan Responden Tentang K. Hukum & Ekonomi.....	54
Tabel 4.5. Deskripsi Tanggapan Responden Tentang Pengembangan UKM.....	55
Tabel 4.6. Uji Validitas .....	56
Tabel 4.7. Uji Realibilitas .....	57
Tabel 4.8. Uji Analisis Linier Berganda.....	58
Tabel 4.9. Koefisien Determinasi .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 36

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	72
Lampiran 2. Olah Data .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa dalam kehidupan sehari-hari atau secara umum sering diistilahkan dengan kampung, yaitu suatu daerah yang letaknya jauh dari keramaian kota yang dihuni oleh kelompok masyarakat. Sedangkan secara administratif Desa adalah yang terdiri dari satu atau lebih atau dusun yang digabungkan hingga menjadi suatu daerah yang berdiri sendiri atau berhak mengatur rumah tangga sendiri (otonomi). Masyarakat Desa cenderung bersifat homogen dimana biasanya masyarakat desa mempunyai kerabat yang masih berhubungan erat, sehingga sifat homogen ini mencerminkan kebersamaan yang terbentuk dalam sifat kegotong royongan sebagai ciri khas masyarakat desa. Pengertian Desa menurut UU R.I Nomor 6 Tahun 2014 BAB I Pasal 1 menjelaskan, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kawasan pedesaan merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Pengelolaan sumberdaya tidak terfokus hanya pada pengelolaan sumber daya alam saja, sumber daya manusia juga penting pengaruhnya sebagai alat untuk pemberdayaan masyarakat. Selain itu

pengelolaan sumber daya buatan juga penting, sumber daya buatan adalah sumber daya yang diciptakan sebagai bahan penunjang masyarakat berdaya. Pengelolaan sumber daya manusia adalah prioritas sebelum mengelola sumber daya alam, hak prerogatif pengetahuan masyarakat harus terpenuhi terlebih dahulu. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah sebuah nilai dari berkembang atau tidaknya masyarakat tersebut, perkembangan sumber daya manusia secara tidak langsung akan menunjang pengelolaan sumber daya alam. Refleksi dari sumber daya manusia berkualitas adalah pengelolaan sumber daya alam lebih kreatif, inovatif, dan dapat menghasilkan lebih dari sebelumnya. Pengelolaan sumber daya alam tidak lepas dari program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan program yang sangat penting sebagai upaya dalam mengangkat kualitas hidup masyarakat meliputi bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Pihak yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat tidak hanya pemerintah saja, pihak swasta juga turut serta berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat sendiri adalah memaksimalkan power masyarakat yang terkekang oleh minimnya pengetahuan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan melalui pemanfaatan sumberdaya lokal.

Pelaksanaan program pemberdayaan desa diperlukan program pendukung lainnya, seperti program pendamping Desa, program Strategi Pengentasan Desa Tertinggal menjadi Berkembang dan Desa Berkembang menjadi Mandiri dan program Pemberdayaan Koperasi. Terkait dengan program pendamping Desa, program harus meliputi optimalisasi pendampingan Desa dengan melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi

serta Kementerian dan Lembaga (K/L). Adapun proses rekrutmen, pelatihan dan penugasan pendamping Desa baik pada tingkat Desa, Kabupaten dan Provinsi dilakukan secara bertahap oleh masing-masing Daerah dengan berpedoman pada aturan (NSPK) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat serta memberikan ruang partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi kinerja pendamping.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, prioritas penggunaan Dana Desa diarahkan untuk pelaksanaan program dan kegiatan Pembangunan Desa. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Berdasarkan data BPS (2003), populasi usaha kecil dan menengah (UKM) jumlahnya mencapai 42,5 juta unit atau 99,9 persen dari keseluruhan pelaku bisnis di tanah air. UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yaitu sebesar 99,6 persen. Sementara itu, kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7 persen.

Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. **Pertama**, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2002, jumlah UMKM tercatat 41,36 juta unit atau 99,9% dari total unit usaha. **Kedua**, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UMKM menyerap 76,55 juta tenaga

kerja atau 99,5% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 55,3% dari total PDB.

Salah satu upaya pembinaan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit modal usaha kepada UMKM. Dari sudut perbankan, pemberian kredit kepada UMKM menguntungkan bagi bank yang bersangkutan. **Pertama**, tingkat kemacetannya relatif kecil. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat kepatuhan nasabah usaha kecil yang lebih tinggi dibandingkan nasabah usaha besar. **Kedua**, pemberian kredit kepada UMKM mendorong penyebaran risiko, karena penyaluran kredit kepada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha tertentu. **Ketiga**, kredit UMKM dengan jumlah nasabah yang relatif lebih banyak akan dapat mendiversifikasi portofolio kredit dan menyebarkan risiko penyaluran kredit. **Keempat**, suku bunga kredit pada tingkat bunga pasar bagi usaha kecil bukan merupakan masalah utama, sehingga memungkinkan lembaga pemberi kredit memperoleh pendapatan bunga yang memadai. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana pada saat yang tepat, dalam jumlah yang tepat, sasaran yang tepat dan dengan prosedur yang sederhana lebih penting dari pada bunga murah maupun subsidi.

Namun dari beberapa hal yang melatar belakangi seperti di atas, masih belum cukup menjadi landasan keyakinan bahwa pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam hal pengajuan fasilitas kredit modal usaha ke lembaga-lembaga pemberi kredit baik perbankan maupun non perbankan. Hingga saat ini masih

banyak pelaku UMKM yang mengalami permasalahan dalam hal pengajuan kredit usaha.

Kampung Mawan pada Distrik Mandobo adalah salah satu daerah yang kurang mendapat perhatian dalam hal pembinaan dan pengembangan UMKM. Daerah ini memang merupakan kampung yang telah tersentuh program pemerintah, yaitu program pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ditujukan untuk UMKM, tetapi, masyarakat belum mampu secara individu dan kelompok dalam mengembang usaha mereka. Hal ini bisa dilihat masih banyaknya kelompok masyarakat yang tidak mengalami perubahan secara signifikan perihal keadaan ekonomi mereka.

Selain itu, proses monitoring juga mempengaruhi pengembangan UMKN DI Kampung Mawan. Proses monitoring yang tidak intens dan teratur akan menyebabkan kebijakan terkait pengembangan usaha akan lambat ataupun gagal. Monitoring ini juga bisa sekaligus melihat celah atau persoalan yang mungkin dihadapi oleh pelaku usaha UMKM. Data yang disampaikan pihak pemerintah distrik, monitoring hanya dilakukan satu kali dalam setahun.

Hal yang paling mempengaruhi pengembangan pelaku usaha UMKM adalah sumber daya manusia (SDM) itu sendiri. Kemampuan SDM dalam mengelola sebuah usaha menjadi faktor penting. SDM yang mempunyai planning atau perencanaan, ide dan konsep, dan kemampuan membaca peluang akan memberikan peluang lebih besar dalam pengembangan usaha. Kampung Mawan dalam realitasnya masih sangat membutuhkan SDM yang tangguh dan ulet dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil mikro. Produk pertanian seperti durian



ataupun usaha rumahan seperti noken dan tas membutuhkan pengelolaan dari tangan kreatif. Oleh sebab itu, keberadaan SDM yang berkualitas menjadi fokus utama pemerintah distrik dalam mengembangkan daerah atau kawasan ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Mawan Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh faktor kemampuan mobilitas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel?
- b. Apakah terdapat pengaruh faktor kemampuan membeli komoditas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel?
- c. Apakah faktor kesadaran hukum dan politik berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel?
- d. Apakah terdapat pengaruh faktor jaminan ekonomi terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:.

- a. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan mobilitas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel
- b. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemampuan membeli komoditas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel
- c. Untuk mengetahui faktor kesadaran hukum dan politik berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel
- d. Untuk mengetahui pengaruh faktor jaminan ekonomi terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis. Secara teoritis penelitian ini berupaya untuk megembangkan disiplin ilmu khususnya ilmu psikologi industri dan organisasi serta bidang ilmu lainnya dalam meninjau lebih lanjut mengenai big five personality terhadap komitmen organiasi pada pegawai.
- b. Manfaat Praktis. Penelitian ini dapat dijadikan sebagi landasan pembuktian tentang ada tidaknya hubungan kepercayaan dan komitmen terhadap

kepuasan kerja pada pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Boven Digoel.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

Dani Danuar Try (2018) yang berjudul “ Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang”. Tesis Universiats Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini menjelaskan tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang dalam rangka merumuskan solusi untuk pengembangannya. UMKM kreatif dianggap mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas, inovasi serta mampu mengembangkan lapangan pekerjaan. Namun, UMKM kreatif di Kota Semarang masih belum mampu memberikan predikat khusus bagi kota ini.

Sinon Yulianus (2018), “Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat”. Jurnal Universitas Gajah Mada ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 30 usaha kecil di Kabupaten Sorong Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kinerja usaha kecil, menengah (UKM) di Kabupaten Sorong Selatan; (2) merumuskan strategi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah

(UKM) di Kabupaten Sorong Selatan; (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Sorong Selatan Propinsi Papua Barat. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa (1) Identifikasi kekuatan pengembangan UKM di Kabupaten Sorong Selatan adalah (a) Sumber dan jumlah dana Otsus untuk pengembangan UKM; (b) dukungan LSM/NGO peduli UKM; (c) Sumber daya alam melimpah; (d) peluang pasar terbuka; (e) peluang usaha yang terbuka; (f) lingkungan kerja UKM fisik dan non fisik.

A. Muhammad Farid Said (2015) dengan judul “Strategi pemberdayaan UMKM pada dinas koperindag kabupaten maros (studi kasus pada sektor perdagangan)”. Skripsi Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Program Studi Administrasi Negara.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemberdayaan UMKM pada dinas koperindag Maros dalam hal pemberdayaan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat secara objektif terkait keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Muhammad Zakir (2011) dengan berjudul “Peranan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan terhadap peningkatan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Bangkinang Seberang ditinjau menurut perspektif ekonomi islam”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan PNPM Mandiri Pedesaan dalam upaya meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Bangkinang



Seberang, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh PNPM Mandiri Pedesaan, serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam. terhadap peranan PNPM Mandiri Pedesaan dalam upaya meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Bangkinang Seberang.

Putra Satria (2014) dengan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan di Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan”. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang.

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan Di Desa Toapaya Selatan Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah, masyarakat, aparatur Desa, pegawai Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Muh Tamar (2010) dengan berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Sikka (Studi Kasus PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Nita Tahun 2010)” Skripsi Universitas Hasanuddin Ilmu Pemerintahan.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah. Metode penelitian

yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis.

### **2.1.1 Program Pemberdayaan**

#### **2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah suatu istilah yang menunjukkan adanya suatu bentuk aktivitas untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang bermakna untuk membangun atau melaksanakan sesuatu secara baik. Pemberdayaan sebagai proses berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dalam konteks pemerintah pemberdayaan diartikan sebagai proses pembangunan di mana pemerintah berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan pemerintah hanya bisa terjadi apabila anggotanya ikut berpartisipasi

Istilah pemberdayaan dalam pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.

#### **2.1.1.2 Pemberdayaan memperkuat bisnis**

Pemberdayaan menjadi isu manajemen dan bisnis yang telah menjadi bahasa sehari-hari di kalangan praktis ,manajemen dan SDM. Bagi perusahaan berskala global, pemberdayaan bahkan menjadi bagian integral dalam kegiatan manajerialnya. Perusahaan menerapkan pemberdayaan sebagai bagian dari upaya pengembangan keunggulan kompetitif ditengan persaingan global yang mengarah pada *New Economy*. Dengan demikian, manajemen seyogianya menjalankan

pemberdayaan secara serius dari pada sekedar 'ikut-ikutan' sebagaimana halnya *mode/trend*.

Individu bukanlah sebagai obyek, melainkan berperan sebagai pelaku, yang menentukan tujuan, mengontrol sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi hidupnya sendiri. Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan jantung konsep pembangunan yang memihak rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Perasaan berharga diri yang diturunkan dari keikutsertaan dalam kegiatan produksi adalah sama pentingnya bagi pencapaian mutu hidup yang tinggi dengan keikutsertaan dalam konsumsi produk-produknya. Keefisienan sistem produksi, karenanya haruslah tidak semata-mata dinilai berdasar produk-produknya, melainkan juga berdasar mutu kerja sebagai sumber penghidupan yang disediakan bagi para pesertanya, dan berdasar kemampuannya menyertakan segenap anggota masyarakat.

Salah satu perbedaan penting antara pembangunan yang memihak rakyat dan pembangunan yang mementingkan produksi ialah bahwa yang kedua ini secara terus menerus menentukan kebutuhan rakyat di bawah kebutuhan sistem agar sistem produksi tunduk kepada kebutuhan rakyat. Paradigma pembangunan yang lebih berpihak kepada rakyat mengandung arti penting bagi penciptaan masa depan yang lebih manusiawi. Pemahaman akan paradigma itu penting artinya bagi pemilihan teknik sosial termasuk bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan secara tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang mementingkan rakyat. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan memperkuat bisnis.

### **2.1.1.3 Pilihan Pemberdayaan**

Pemberdayaan kiranya lahir dari perkembangan globalisasi bisnis, yang tidak lepas dari proses liberalisasi ekonomi. Proses ini memberi peran lebih besar kepada pasar dan demokrasi dari pada kekuasaan dan monopoli bisnis. Oleh sebab itu, tingkat mikro bisnis, demokrasi yang dikenal sebagai demokrasi industrial sedang bertumbuh dan memberi peran bagi karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Manajemen dituntut untuk memberdayakan karyawan agar memiliki tanggung jawab dan kemampuan/keterampilan kerja yang lebih besar. Pemberdayaan memiliki berbagai interpretasi, pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses dan program. Pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan kekuatan (daya) untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut, termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Pemberdayaan dilakukan dengan jalan meningkatkan kapasitas, pengembangan rasa percaya diri untuk menggunakan kekuatan, dan mentransfer kekuatan dari lingkungannya. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah usaha yang terjadi terus menerus sepanjang hidup manusia.

Program penyuluhan dapat membentuk perubahan perilaku melalui prinsip berbagi pengetahuan, dan pengalaman dengan masyarakat. Bersama–sama masyarakat, dapat dilakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada pembentukan perilaku masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah program mempunyai makna bahwa pemberdayaan merupakan tahapan–tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, pelaksanaan program pemberdayaan dibatasi waktu, sehingga tampak sebagai kegiatan keproyekan.

Kondisi seperti ini tentu tidak menguntungkan bagi pelaksana program maupun komunitas target, karena sering terjadi kegiatan terputus di tengah jalan, dan kurangnya koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam program.

#### **2.1.1.4 Pemberdayaan Melalui Training**

Pemberdayaan berarti pemberian kekuasaan (*power*) dan tanggung jawab yang lebih besar kepada karyawan dan berimplikasi positif bagi peningkatan kompetensi/kapasitas mereka. Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumberdaya manusia dapat diperdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi.

Antara pendidikan dengan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan umum maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima. Walaupun demikian perbedaan keduanya akan terlihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan, pelatihan dianggap sebagai suatu terapi yang dapat memecahkan permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja dan produktifitas organisasi, lembaga atau perusahaan. Pelatihan dikatakan sebagai terapi, karena melalui kegiatan pelatihan para karyawan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat memberikan

kontribusi yang tinggi terhadap produktivitas organisasi. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil pelatihan maka karyawan akan semakin matang dalam menghadapi semua perubahan dan perkembangan yang di hadapi organisasi.

Pelatihan merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang di harapkan. Adapun tujuan pelatihan sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan pengetahuan, sesuai dari keinginan individu, masyarakat, maupun lembaga yang bersangkutan. Dengan demikian pelatihan dimaksudkan dalam pengertian yang lebih luas, dan tidak terbatas semata-mata hanya untuk mengembangkan keterampilan dan bimbingan saja. Pelatihan diberikan dengan harapan warga masyarakat dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dengan baik biasanya akan memberikan hasil pekerjaan lebih banyak dan baik pula dari pada masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan. Hal yang harus dilakukan dalam program pelatihan dan pengembangan Sumber daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan etos kerja dan kemampuan dalam organisasi maupun perusahaan, mengingat banyaknya karyawan maupun staf pemerintahan yang masih belum memiliki skill, kompetensi, maupun keahlian yang memadahi dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Tentunya sangat berpengaruh dengan lingkungan kerja. Pelatihan dan pengembangan dapat membantu untuk menjamin bahwa anggota organisasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan 11 pekerjaan secara efektif, mengambil satu tanggung jawab baru, dan beradaptasi

dengan perubahan kondisi. Pelatihan ini terfokus pada pengajaran anggota organisasi (sumber daya manusia) tentang bagaimana mereka dapat menjalankan pekerjaan dan membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang di butuhkan untuk kinerja yang efektif. Sedangkan pengembangan terfokus pada membangun pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi sehingga mereka dapat dipersiapkan untuk mengambil tanggung jawab dan tantangan baru. Dengan melakukan pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam instansi, maka diharapkan kinerja dalam perusahaan akan semakin meningkat dan maksimal. Berikut beberapa fungsi dan tujuan dalam Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia:

- a. Memutakhirkan keahlian seorang individu sejalan dengan perubahan teknologi.
- b. Melalui pelatihan, pelatih (trainer) memastikan bahwa setiap individu dapat secara efektif menggunakan teknologi-teknologi baru.
- c. Mengurangi waktu belajar seorang individu baru untuk menjadi kompeten dalam pekerjaan.
- d. Membantu memecahkan persoalan operasional.
- e. Mengorientasikan setiap individu terhadap organisasi.
- f. Memberikan kemampuan yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugas dalam bekerja.
- g. Meningkatkan tingkat profesionalisme para karyawan.

#### **2.1.1.5 Pemberdayaan Melalui Perbaikan Manajemen**

Pemberdayaan tidak terbatas pada kegiatan training dan pengembangan. Keberhasilan pemberdayaan memerlukan perbaikan sistem manajemen, khususnya

manajemen SDM. Dalam perbaikan sistem manajemen, langkah yang sebaiknya dilakukan antara lain :

a. Meninjau Bisnis Proses Perusahaan

Bisnis Proses merupakan unsur utama dalam memperbaiki sistem manajemen, hal ini diperlukan guna mengetahui pola bisnis perusahaan dengan baik serta mengetahui proses bisnis yang benar dari mulai input-proses sampai output, Bisnis proses merupakan kejelasan alur proses dari sebuah kegiatan organisasi / perusahaan mulai dari hulu sampai ke hilir. Bisnis Proses ini nantinya akan menentukan jumlah fungsi serta bagian yang ada dalam struktur organisasi, Pada intinya Bisnis Proses harus jelas yang dimana akan mempermudah manajemen dalam mengendalikan dan memonitoring setiap proses yang berjalan dan juga akan mempermudah karyawan dalam menjalani aktifitas bisnis perusahaan.

b. Meninjau Struktur Organisasi Perusahaan

Setelah Bisnis Proses sudah di buat secara benar maka selanjutnya adalah mereview ulang struktur organisasi yang ada, hal ini sangat penting karna struktur organisasi merupakan hal yang berkesinambungan dengan bisnis proses. Struktur organisasi yang ideal adalah struktur organisasi yang dibuat berdasarkan bisnis proses yang ada bukan struktur organisasi yang dibuat asal-asalan. Struktur organisasi wajib disusun ulang sesuai dengan bisnis proses agar ada kejelasan bagian/fungsi , kewenangan, tugas dan tanggungjawab sehingga pelaksanaan



pekerjaan tidak tumpang tindih serta segala bentuk aktifitas akan mudah di control dan dikendalikan.

c. Meninjau Sarana dan Prasarana Perusahaan

Sarana dan prasarana perusahaan sangat diperlukan dalam memperbaiki sistem manajemen perusahaan, Hal ini diperlukan sebagai penunjang dalam menjalankan suatu sistem manajemen sehingga dapat efektif dan efisien. Apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka akan mengakibatkan sistem tidak akan berjalan dengan optimal bahkan terkendala di lapangan. Untuk itu diperlukan tinjauan terhadap sarana dan prasarana sehingga dapat optimal dengan baik di internal perusahaan.

d. Meninjau kembali keefektifan sistem yang sudah berjalan di dalam perusahaan

Review kembali sistem yang sudah berjalan, apakah sistem yang dijalankan selama ini efektif atau tidak, Dalam hal membangun sistem manajemen perlu diingat hal yang paling utama adalah Implementasi di lapangan bukan mengesampingkan perlunya sistem sehingga sangat diperlukan pencocokan jenis sistem manajemen yang seperti apa yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi perusahaan, gaya kepemimpinan manajemen serta kondisi kemampuan karyawannya dalam menjalankannya.

e. Meninjau kembali komitmen dari pimpinan perusahaan

Meninjau ulang komitmen manajemen sangatlah penting karna sebagus apapun sistem yang dibuat tanpa ada komitmen yang baik dari manajemen maka semuanya akan sia-sia. Hal ini diperlukan karena segala sesuatu bersumber dari komitmen pimpinan di dalam menjalani roda

perusahaan. Kenyamanan para karyawan, sistem, sarana parasarana dan lain-lain merupakan bentuk aktualisasi dari komitmen pimpinan perusahaan. Segalanya tidak dapat optimal apabila tidak disertai atau didukung komitmen yang baik dan kuat dari pimpinan / manajemen dalam menjalani roda perusahaan. Oleh karena itu pentingnya komitmen pimpinan merupakan puncak puncak dalam membawa perusahaan ke arah yang ditentukan. Diperlukan peninjauan karena akan mempengaruhi dalam sistem manajemen maupun yang lainnya dalam penerapannya yang dimana berpengaruh pada sumber daya yang dimiliki.

#### **2.1.1.6 Pemberdayaan dengan Pendekatan Pelatihan dan Pengembangan**

Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan, pelatihan dan pengembangan dapat mempertimbangkan transfer KSA (*knowledge, skill, attitude*) kepada karyawan. Kegiatan training di setiap perusahaan pada dasarnya berbeda dan perlu penyesuaian sesuai dengan kebutuhan training, kebutuhan bisnis, dan kebutuhan kinerja dari masing-masing perusahaan.

##### **Indikator Pemberdayaan**

Pemberdayaan memang sebuah proses. Akan tetapi dari proses tersebut dapat dilihat dengan indikator-indikator yang menyertai proses pemberdayaan menuju sebuah keberhasilan. Untuk mengetahui pencapaian tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang atau komunitas berdaya atau tidak. Dengan cara ini kita dapat melihat ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang

perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan meraka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan akses kesejahteraan, dan kemampuan kultur serta politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: 'kekuasaan di dalam' (power within), 'kekuasaan untuk' (power to), 'kekuasaan atas' (power over) dan 'kekuasaan dengan' (power with). Dari beberapa dasar tersebut, berikut ini sejumlah indikator yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan dari pemberdayaan:

- 1) Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- 2) Kemampuan membeli komoditas: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari dan kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier,
- 3) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, aset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya (Edi Suharto, 2005).
- 4) Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris. (Edi Suharto, 2005).

## **2.1.2 UMKM**

### **a. Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (Economic Union) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global. Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi (sejak Juli 1997). UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dari Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam Wahyudin (2013:27), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM.

Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam

tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

Pengertian UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini berbeda disetiap Negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara. Tidak terdapat kesepakatan umum dalam membedakan sebuah Mikro Ekonomi (MiE) dari sebuah UK atau UK dari sebuah UM, dan yang terakhir dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMi mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap, walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam literature sering disebut self employment. Sedangkan sebuah UKM dapat berkisar antara kurang dari 100 pekerja (Di Indonesia), dan 300 pekerja (Di China). Selain menggunakan jumlah pekerja, banyak Negara yang

juga menggunakan nilai asset tetap (tidak termasuk gedung dan tanah) dan omset dalam mendefinisikan UMKM. Bahkan di banyak Negara, definisi UMKM berbeda antar sector, misalnya di Thailand, India, dan China, atau bahkan berbeda antar lembaga atau departemen pemerintah, misalnya Indonesia dan Pakistan (Tambunan, 2012:3).

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Peran UMKM Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM). Beberapa kesimpulan, setidaknya hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. Kedua, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UMKM ternyata tak bisa diabaikan (D.L. Birch, 1979 dalam Tambunan, 2013:3). Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di 20 Negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di NSB, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan, 2012:1). Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di NSB relative rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di NM.

b. Pentingnya Modal Melalui UMKM

Dalam dunia usaha, modal diibaratkan bahan bakar untuk membuat mesin bekerja dan kendaraan bisa dijalankan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa untuk melalui usaha harus menyiapkan modal terlebih dahulu. Banyak orang berpikir bahwa modal pasti berhubungan dengan uang, bisa juga berupa berupa seperangkat alat sederhana dan *skill* (keterampilan), misalnya usaha reparasi barang elektronik dan bengkel sepeda. Bahkan, usaha di bidang jasa tidak harus mengeluarkan modal uang, cukup tenaga atau keterampilan tertentu, misalnya pelayanan pembayaran listrik, pencucian motor, kuli angkut barang, dan *cleaning service* di perkantoran. Kalaupun butuh modal dalam bentuk uang, jumlahnya belum begitu banyak, dan dapat meminjam kepada teman, saudara, atau koperasi. Jika terus berkembang dan ingin perputaran usaha meningkat maka mulai memerlukan tambahan modal, baik untuk investasi maupun modal kerja. Oleh karena itu, pengusaha mulai memerlukan pinjaman ke lembaga keuangan formal yang dapat menyediakan dana lebih besar.

Berikut lima kategori modal yang dapat digunakan dalam memulai UMKM :

1) Modal Sendiri

Modal sendiri umumnya berasal dari sisa gaji dan hasil penjualan aset (barang berharga, kendaraan, tanah, rumah, dan lain-lain). Dari hasil sisa gaji atau penjualan aset, sebagian atau seluruhnya untuk membiayai usaha yang akan dimulai.

2) Pinjaman yang harus dikembalikan

Berikut beberapa alternative sumber pendanaan, mulai dari yang tanpa bunga hingga yang berbunga.

- a) Pinjaman teman dan kerabat. Jika tidak memerlukan jumlah yang terlalu besar, anda dapat meminjam pada teman atau kerabat. Namun, jangan



sampai terjebak dengan sistem rentenir. Bisa jadi bukannya untung, anda malah bunting.

- b) Pinjaman bergulir dari pemerintah, misalnya PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri). Sumber dana dari APBN, dalam rangka menanggulangi kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat.
- c) Pinjaman lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan menyediakan jasa keuangan mikro, misalnya BKD (Badan Kredit Desa), BKK (Badan Kredit Kecamatan), KSP (Koperasi Simpan Pinjam), KUD (Kredit Usaha Rakyat), LDKP (Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan). BRI Unit, dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).
- d) Pinjaman dengan jaminan pemerintah melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat). Sebanyak 70% pinjaman dijamin oleh pemerintah melalui asuransi Askindo dan Jamkrundo, sisanya ditanggung oleh bank yang menyalurkan. Oleh karena itu, sebagian bank masih meminta jaminan. Jumlah pinjaman mulai dari Rp 5 juta sampai dengan Rp 500 juta. Contoh bank yang menyalurkan adalah PT. Bank Mandiri Tbk., PT. BRI Tbk, PT. BNI Tbk., PT. Bank Bukopin Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (Persero), dan Bank Syariah Mandiri.
- e) Pinjaman pemerintah lain yang dikelola oleh BUMN yang khusus memberi modal, misalnya PT. PNM (Permodalan Nasional Mandiri) yang memberikan pelayanan kredit mikro yang disebut ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) atau Depdagri dengan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

- f) Pinjaman dengan sistem gadai, yang dikelola oleh lembaga pegadaian. Jika anda membutuhkan uang tunai yang cepat dan aman, inilah tempatnya.

Memulai usaha sendiri tentu tidak semudah bekerja sebagai pegawai. Dibutuhkan ide usaha, permodalan, model operasional hingga kualitas produk. Hal-hal penting apakah yang seharusnya disiapkan sebelum memulai usaha? Agar persiapan semakin matang dan memiliki gambaran lebih detail tentang apa yang akan dilakukan, ada baiknya Anda menyiapkan diri lebih baik lagi dengan poin-poin ini.

- 1) Seorang pengusaha harus mempunyai mental kuat dan tahan banting. Ia juga harus selalu optimis dan bisa berpikir positif atas segala tindakannya yang ditopang dengan keberanian dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, mantapkanlah pemikiran mengandalkan hidup tak hanya dari gaji bulanan saja. Pengusaha harus bisa berpikir mendapat kenaikan keuntungan dari bisnisnya sendiri. Termasuk risiko menerima lebih banyak kerugian daripada keuntungan.
- 2) Perencanaan & Fleksibilitas. Sebelum memikirkan usaha apa yang akan ditekuni, perencanaan dan strategi harus dihadirkan terlebih dahulu. Dengan adanya perencanaan yang matang maka kesalahan bisa diminimalisir. Bahkan rencana terbaik pun bisa berubah sesuai kondisi pasar sehingga diperlukan perencanaan yang fleksibel. Kemampuan adaptasi dengan keadaan yang berubah-ubah pun diperlukan agar tidak terpaku pada strategi yang terbukti kurang efisien.
- 3) Mengenali Produk & Pasar. Salah satu strategi awal memulai usaha adalah dengan mengkaji para pesaing dan bagaimana mereka menjalankan bisnis

mereka. Tanyakan sendiri dahulu apakah nilai jual yang dimiliki sudah kompetitif? Kapan waktu terbaik untuk mengenalkan bisnis baru Anda? Siapakah pembelinya? Anda juga bisa menuliskan sendiri apa lima hal terbaik yang bisa Anda lakukan dan diterapkan ke dalam bisnis.

- 4) Keunikan. Menjalani sesuatu yang disukai akan mempermudah pekerjaan apapun, termasuk berbisnis. Dengan mengetahui kemampuan diri sendiri, akan bisa mempersempit cakupan produk dan membuatnya semakin unik di pasaran. Produk yang berhasil umumnya memiliki cerita tersendiri di balik kreasinya. Permintaan pasar tetap memegang peranan penting, namun bagaimana Anda menggabungkan keunikan tersebut dengan selera pasar.
- 5) Trik Memasarkan. Saat ini, dunia bisnis semakin terbantu dengan kehadiran media sosial dan promosi digital. Ketahuilah bahwa orang tidak akan membeli apa yang mereka tidak tahu, jadi pasarkan produk Anda dengan memberikan pengetahuan. Pemasaran lewat mulut ke mulut semakin terbantu dengan kehadiran media sosial. Bermitra dengan sebuah kegiatan juga menjadi salah satu ajang promosi yang efektif. Tidak perlu gengsi dan percaya diri akan segala hal yang dilakukan.
- 6) Faktor X. Kesuksesan bagi setiap orang berbeda-beda, ada yang cepat terjadi adapula yang membutuhkan waktu lama. Cobalah menemukan faktor X tersebut dengan mencoba banyak hal baru dan tidak langsung menyerah saat mendapati kebuntuan atau kegagalan. Banyak pengusaha yang ketika mulai menuai sukses di sebuah bidang, maka saat itulah faktor x sudah mulai ditemukan.

c. Modal, kendala Pelaku UMKM

Selama ini, terbentuk stigma bahwa permodalan dianggap sebagai faktor utama prioritas pengembangan usaha. Masalah permodalan memang merupakan kendala utama bagi pengusaha kecil di banyak Negara berkembang. Di Indonesia, sebenarnya ada banyak lembaga keuangan dan institusi pemerintah dan swasta yang berfokus pada pengembangan IMKM. Namun, belum semuanya dapat memenuhi kebutuhan UMKM yang jumlahnya terus membengkak.

#### d. Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran

Sasaran dan tujuan akhir program kebijakan pembangunan di Indonesia pada saat ini (RPJM 2005-2009) adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang antara lain terefleksi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan ketersediaan pada akses pelayanan-pelayanan dasar. Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tersebut, Pemerintah telah menetapkan sasaran-sasaran indikator ekonomi makro yang menjadi arah strategi pelaksanaan kebijakan dalam tahun 2008 sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2008 yaitu: percepatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan; dan penanggulangan kemiskinan.

Secara teori ekonomi pembangunan, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang didukung oleh pertumbuhan sektor industri akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang pada gilirannya akan memperluas kesempatan kerja. Meningkatnya kesempatan kerja baru akan mendorong tingkat pendapatan masyarakat, sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Selanjutnya, kesempatan yang sama harus dapat diberikan melalui kebijakan dan regulasi serta iklim usaha yang sehat dalam persaingan antar UMKM dan usaha besar di Indonesia, karena pemberantasan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja dirasakan akan lebih berhasil daripada penyediaan *output*. Dengan kata lain, fungsi dan peran UMKM dapat diakui telah terbukti tahan banting dan lebih kebal terhadap krisis, serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Dengan demikian, peran UMKM dapat dijadikan sebagai ujung tombak penanggulangan kemiskinan dan pengangguran.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu**

Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Antoro, D. (2014).	Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Manajemen Puncak terhadap Transfer <i>Knowledge</i> dan Dampaknya terhadap Kinerja Dosen. <i>Jurnal Bisnis dan Ekonomi</i> , 21(2).	Hasil pengujian pada variabel kepemimpinan dan transfer <i>knowledge</i> menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer <i>knowledge</i> . Variabel budaya organisasi dan transfer <i>knowledge</i> menunjukkan bahwa budaya organisasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer <i>knowledge</i> . Variabel

		<p>komitmen manajemen puncak dan transfer <i>knowledge</i> menunjukkan bahwa komitmen manajemen puncak terbukti berpengaruh signifikan terhadap transfer <i>knowledge</i>. Variabel kepemimpinan dan kinerja dosen menunjukkan bahwa kepemimpinan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Variabel komitmen manajemen puncak dan kinerja dosen menunjukkan bahwa komitmen manajemen puncak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Hasil pengujian pada variabel transfer <i>knowledge</i> dan kinerja dosen menunjukkan bahwa transfer <i>knowledge</i> terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen.</p>
<p>Sollu, O., Maupa, H., &amp; Taba, M. I. (2019)</p>	<p>Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif namun belum signifikan terhadap transfer</p>

	Pegawai Melalui Transfer Pengetahuan Sebagai Variabel Intervenning Pada PT. Sinar Galesong Pratama Di Kota Makassar.	pengetahuan
Chalifa, N., & Nugrohoseno, D. (2018).	Pengaruh Berbagi Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kerja Tim	Hasil penelitian menjelaskan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
Trang, D. S. (2013).	Gaya kepemimpinan dan budaya organisasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi</i> , 1(3).	Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan memiliki tingkat signifikansi yang artinya gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan namun tidak signifikan. Budaya organisasi signifikan artinya budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Secara simultan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

		<p>karyawan. Dengan adanya temuan dalam penelitian ini, sebaiknya gaya kepemimpinan yang ada di Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat ini.</p>
<p>Wahyuni, E. (2015).</p>	<p>Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Organisasi Sektor Publik Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pegawai Pemerintah Kota Tasikmalaya). <i>Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen</i>, 4(1).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai dengan.</p>



### **2.3 Kerangka Konseptual**

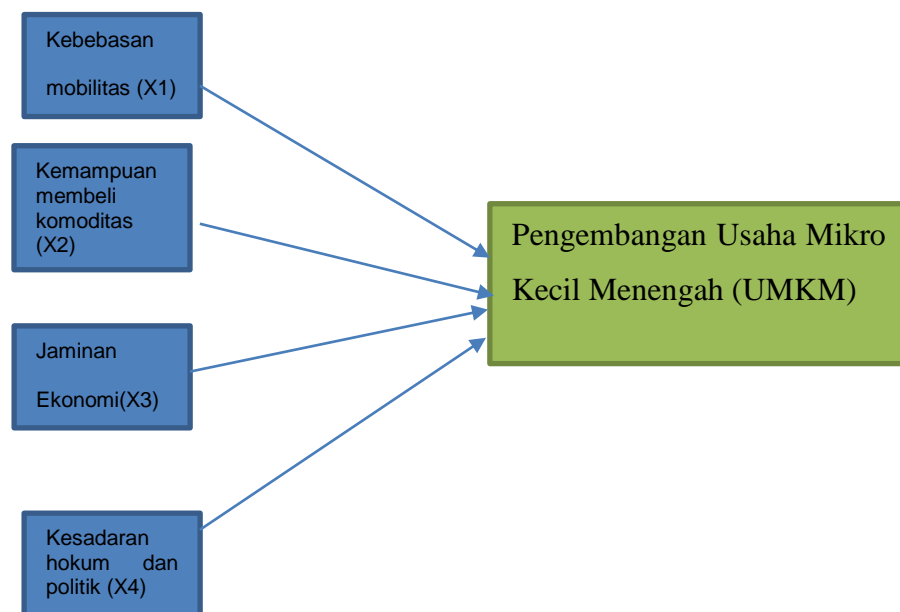
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis membuat skema kerangka fikir untuk menggambarkan dan memperjelas agar mudah mengetahui apakah usaha tersebut sukses atau tidak sukses.

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini, adalah gambaran atau proses yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang “Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaaan (P2MP) Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kampung Mawan, Kecamatan Wasuponda Kabupaten Bouven Digoel.”

Lokasi penelitian pada penelitian ini di Kampung Mawan Kecamatan Wasuponda, peneliti menjabarkan bagaimana mencapai sebuah kesuksesan dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah, ditinjau dari efektivitas program pemberdayaan masyarakat pedesaan (P2MP) dan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Peneliti juga menggambarkan skema dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skema Kerangka Pikir :



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dirumuskan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kebebasan mobilitas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel.
- b. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan membeli komoditas terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel.
- c. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan kesadaran hukum dan politik terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel.
- d. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan jaminan ekonomi terhadap pengembangan UMKM di Kampung Mawan, Distrik Mandobo, Kabupaten Bouven Digoel.